

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA TARI KELAS VII-6 SMPN 30 RUMBAI KECAMATAN RUMBAI PESISIR KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

(The Efforts in Improving Students' Learning Outcome in Cultural Arts Dance Subject by Using Student Team Achievement Division (STAD) Class VII 6 SMP 30 Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau)

Oleh: Yahyar Erawati^{*)}, Fitri AfriliaNasution^{*)} & Nike Suryani ^{)}**

^{*)} Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

^{**)} Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR

ABSTRACT

The title of this research was "The Efforts in Improving Students' Learning Outcome in Cultural Arts Dance Subject by Using Student Team Achievement Division (STAD) Class VII 6 SMP 30 Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau". Formulation of the problem was how to Increase Student Learning Outcomes Method Using Student Team Achievement Division (STAS) at Subjects Cultural Arts Dance Class VII-6 SMP 30 Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau. This research was a type of class action research. Based on the data that has been analyzed and in the interpretation of data, it can be concluded that the application of the method of STAD can improve students' skills in understanding the pattern of the dance floor as well as demonstrating a broken swing dance class nine VII.6 SMP Negeri 30 Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau school year 2014/2015. The data can be seen in the initial test before using STAD and after using the learning method STAD first cycle and the second cycle which included the absorption and mastery learning. Pada preliminary tests before using STAD gained 53.04% while the absorption of mastery learning 11.90% of students 5 out of the 42 students. When using the learning method STAD first cycle absorption Values for quiz grades and broken swing dance nine students rose to 64.78% and reached 33.33% completeness study that 14 of 42 students. While absorption and mastery quiz on the second cycle increased to 73.30% and 66.67% completeness that 28 of 42 students.

Keywords: *Learning Outcome, Student Team Achievement Division STAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Meningkatkan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program penelitian yang di mulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Roestiyah (2013:1) pada proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah startegi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan metode yang diharapkan adalah agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan

pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan.

Hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 30 Pekanbaru khususnya Kelas VII-6. Terungkap bahwa sebelumnya Upik selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 30 Rumbai Pekanbaru dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara (11 Juni 2015) dengan Upik selaku guru seni budaya di SMP Negeri 30 Rumbai Pekanbaru mengatakan bahwa dengan memilih metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun pada saat diamati pada proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak serius memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya atau melakukan kesibukannya sendiri pada saat guru menerangkan pelajaran, pada saat diskusi kelompok tidak semua siswa yang serius dan aktif dalam berdiskusi. sehingga hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari lenggang patah sembilan masih cukup rendah. yaitu rata-rata nilai Seni Budaya siswa yang tidak memenuhi nilai KKM dalam mata pelajaran.

Nilai rata-rata mata pelajaran Seni Budaya Tari kelas VII-6 hanya mendapatkan skor 60, sementara standar KKM adalah 75. jika dilihat secara matematis rata-rata penguasaan siswa hanya 60% dari materi yang diberikan. Hal ini dikarenakan guru mata pelajaran seni budaya pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kerja kelompok. Namun pada saat diskusi kelompok guru tidak memberikan tanggapan pada hasil kerja kelompok siswa sehingga kurangnya informasi yang diperoleh siswa pada materi pembelajaran yang diberikan.

Melihat hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran Seni Budaya khususnya pada materi pola lantai serta

mempelajari tari lenggang patah sembilan maka peneliti dan guru merubah cara mengajarnya di kelas dengan mengganti metode .Adapun metode yang digunakan ialah metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

Metode tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dilaksanakan oleh guru dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi
- 2) Bentuk kelompok yang anggotanya terdiri atas 5 sampai 6 secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya
- 3) Guru memberikan evaluasi kerja kelompok tentang pengertian pola lantai, ragam – ragam pola lantai, penjelasan tari lenggang patah sembilan dan ragam satu tari lenggang patah sembilan.
- 4) Guru memberikan penghargaan kelompok
- 5) Memberikan kuis

Pada tahap proses pembelajaran ini menggunakan 2 siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan. Dimana siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan. Apabila hasil ketuntasan belajar siswa belum maksimal maka dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari 4 kali pertemuan.

Dengan mengubah metode pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* pada pelajaran seni budaya yaitu tari daerah setempat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode STAD siswa terlihat lebih aktif dan tidak merasa bosan saat mengikuti proses pelajaran, metode STAD lebih melibatkan seluruh siswa pada kelompok secara aktif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto (2009:3) mengatakan bahwa secara garis

besar Penelitian Tindak Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Tahap Persiapan

Tes awal terdiri 42 orang siswa, tes berupa beberapa soal tentang materi pembelajaran terdahulu yang terdiri dari 10 soal esay yang setiap soalnya memiliki

skor 10 poin dengan jumlah keseluruhannya ada 100 poin. Pada tes awal terdapat juga tes peraktek gerak dalam menari yaitu tes gerak melenggang ditempat, lenggang patah sembilan, lenggang berputar satu lingkaran, jumlah skor hasil tes 100. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan metode STAD dapat di lihat berikut:

Tabel Perolehan hasil Kuis sebelum menggunakan Metode STAD

Jumlah skor tes awal yang diperoleh	2225
Rata-rata Skor tes awal	52,97
Daya Serap	22,25%
Rata-rata Daya Serap	52, 97%
Ketuntasan Klasikal	28, 57%

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Pertemuan ini terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), siswa memberi salam dan berdoa, guru mengabsen siswa. kegiatan inti dengan materi yang diajarkan yaitu: pola lantai, ragam-ragam pola lantai. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok satu kelompok terdiri dari enam orang, guru memberikan LKS dan soal, dan kuis dan penutup. Pada pertemuan ini dari 42 siswa, siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 ada 9 (21,42%), nilai perkembangan 20 ada 33 (78,58%). Kelompok yang memperoleh predikat hebat adalah kelompok satu dengan rata – rata 23. kelompok dua dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok empat dengan rata – rata kelompok 20. Kelompok lima dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok enam 20. Kelompok tujuh dengan rata – rata kelompok 20. Sedangkan kelompok yang memperoleh predikat super ada kelompok tiga dengan rata – rata kelompok.

Pertemuan Kedua

Kegiatan pendahuluan, siswa memberi salam dan berdoa, guru mengabsen siswa. Kemudian melakukan praktek ragam tari lenggang patah sembilan. Pada kegiatan

inti, guru mengajarkan ragam gerak tari lenggang patah sembilan. Guru memberi tugas pada setiap kelompok memperagakan gerak tari. Kegiatan penutup siswa dan guru mengadakan refleksi.

Pertemuan Ketiga

Kegiatan pendahuluan, siswa memberi salam dan berdoa, guru mengabsen siswa. Pada kegiatan inti guru mengajarkan ragam 4,5,6. Siswa mempelajari secara kelompok. Dilanjutkan siswa mengerjakan LKS, soal dan kuis. Pada pertemuan III siklus I terlihat bahwa dari 42 siswa, siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 ada 9 (21,43%), nilai perkembangan 20 ada 33 (78,57%). Seluruh kelompok memperoleh predikat hebat yaitu: kelompok satu dengan rata – rata 23. kelompok dua dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok tiga dengan rata – rata kelompok 20. Kelompok empat dengan rata – rata kelompok 23. Kelompok lima dengan rata – rata kelompok 20. Kelompok tujuh dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok yang memperoleh kategori super yaitu Kelompok enam dengan rata – rata kelompok 25.

Pertemuan Empat

Pendahuluan, siswa memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa. Kegiatan inti Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk memperagakan gerak tari dengan pola lantai, guru melakukan evaluasi.

Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam siklus I dapat dilihat pada lembar observasi yang dilaksanakan pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan berpedoman pada prosedur perencanaan yang sudah ada pada siklus I. Dalam lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Nilai aktivitas guru pada siklus I memiliki rata-rata 3,03 yang berada dalam kategori baik.

Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati peneliti meliputi 1) Kehadiran siswa saat pembelajaran. 2) Perhatian terhadap materi. 3) Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran (respon siswa dalam bertanya dan respon siswa dalam menjawab). 4) tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan. 5) tanggapan siswa terhadap metode yang digunakan guru. Rata – rata aktivitas siswa pada pertemuan I adalah 2%, pertemuan II adalah 2,14%, pertemuan III adalah 2,28%, pertemuan IV adalah 2,42%.

Hasil Tes Siklus I

Untuk mengetahui kemampuan siswa pada pelajaran pola lantai dan peraktek tari lenggang patah sembilan yang di peroleh siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah	Rata-rata
Nilai Kuis Pertemuan I	2590	61,60
Peraktek Tari Pertemuan II	2365	56,30
Nilai Kuis Pertemuan III	2975	70,83
Peraktek Tari Pertemuan IV	2716	64,71
Rata-rata	2694	64,14
Daya serap		64,14%
Kategori	Kurang	

Nilai rata – rata siswa pada evaluasi siklus I adalah 64,14 dan siswa yang tuntas ada 14 siswa atau 33,33%, siswa belum tuntas ada 28 siswa atau 66,67%

Refleksi Siklus I

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pelaksanaan tindakan. Namun siswa dalam pembelajaran belum dapat melaksanakan aktivitasnya dengan maksimal, hal ini disebabkan oleh penerapan metode STAD belum terbiasa berkerja sama dalam pembelajaran. Walaupun demikian kemampuan mereka dalam belajar sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa. Selama dilakukan observasi pada proses tindakan

dalam penelitian ini oleh obsever yang merupakan mitra dalam penelitian yang dilakukan dikelas VII.6 SMP Negeri 30 Rumbai Pekanbaru berfungsi untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Kekurangan yang tampak pada siklus I adalah: Kekurangan motivasi dan kerja sama didwa dalam didkusi kelompok, dalam memberikan bimbingan belum ada pemerataan, rendahnya kemampuan – kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan – latihan yang di berikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti pada siklus ke dua akan meperbaiki tindakan dalam pembelajaran teori pola lantai dan praktek tari Lenggang Patah Sembilan.

SIKLUS II

Perencanaan Tindakan

Pertemuan kelima

Kegiatan Pendahuluan : Siswa memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa. Kegiatan Inti, mengerjakan LKS, Soal, dan Kuis, Kegiatan Penutup bersama sama merefleksi pelajaran. Hasil penilaian kuis menunjukkan bahwa dari 42 siswa, siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 ada 11 (26,20%), nilai perkembangan 20 ada 31 (73,80%). Seluruh kelompok memperoleh predikat hebat yaitu: kelompok satu dengan rata – rata 22. kelompok dua dengan rata – rata kelompok 23. Kelompok tiga dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok empat dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok lima dengan rata – rata kelompok 23. Kelompok enam dengan rata – rata kelompok 23. Kelompok tujuh dengan rata – rata kelompok 23.

Pertemuan ke enam

Kegiatan Pendahuluan : Siswa memberi salam dan berdoa, guru mengabsen siswa. Kegiatan Inti ,mengulangi ragam gerak dan pola lantai tari Lengang Patah Sembilan dengan kelompok, guru membimbing siswa yang belum menguasai tari. Kegiatan Penutup , Evaluasi tari.

Pertemuan Ke tujuh

Kegiatan Pendahuluan : Ssiswa memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa, Kegiatan Inti Kuis pertemuan tujuh. Hasil penilaian kuis menunjukkan bahwa dari 42 siswa, siswa yang memperoleh nilai perkembangan 30 ada 15 (35,71%), nilai perkembangan 20 ada 27 (64,29%). kelompok yang memperoleh predikat hebat yaitu: kelompok satu dengan rata – rata 23. kelompok dua dengan rata – rata kelompok 23. Kelompok empat dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok enam dengan rata – rata kelompok 22. Kelompok tujuh dengan rata – rata kelompok 23. Sedangkan kelompok yang memperoleh

predikat super yaitu kelompok tiga dan lima dengan rata – rata kelompok 25 dan 26.

Pertemuan Ke delapan

Kegiatan Pendahuluan: siswa memberi salam dan berdoa, setelah itu guru mengabsen siswa. Kegiatan Inti mengadakan evaluasi. Hasil evaluasi Siklus II pertemuan V,VI,VII dan VIII nilai perkembangan siswa mengalami peningkatan, dan semua kelompok mendapatkan predikat yang berbeda – beda ada yang mendapatkan predikat tim hebat dan ada juga yang mendapatkan predikat tim super, dan kelompok yang mendapatkan nilai perkembangan tertinggi adalah kelompok lima. Pada tabel diatas kelompok yang memperoleh nilai tertinggi adalah kelompok V dengan kategori tim hebat dengan nilai perkembangan 25.

Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru Aktivitas Guru Siklus II Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD. Diketahui bahwa rata – rata aktivitas siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 5 diperoleh nilai 38 dengan rata – rata 3,16. Pada peretmuan 6 diperoleh nilai 40 dengan rata – rata 3,33. Pertemuan 7 diperoleh nilai 43 dengan rata – rata 3,58. Pertemuan 8 diperoleh nilai 48 dengan rata – rata 4,00.

Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa kelas VII⁶ SMP Negeri 30 Rumbai siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran STAD. Diketahui bahwa rata – rata aktivitas siswa pada pertemuan 5 adalah 2,85%, pertemuan 6 adalah 3,28%, pertemuan 7 adalah 3,71%, pertemuan 8 adalah 4,00%.

Hasil Tes Siklus II

Nilai rata – rata siswa pada evaluasi siklus II adalah 73,30% dan siswa yang tuntas ada 28 siswa atau 66,67%, siswa belum tuntas ada 14 siswa atau 33,33%. Perkembangan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Refleksi Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa sudah aktif dalam belajar kelompok, hasilnya dapat kita lihat dari penilaian observasi tentang aktivitas siswa dan dari hasil belajar siswa. Pada siklus II apa yang di inginkan dari penggunaan metode STAD sudah tercapai. Pada refleksi siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat jumlah siswa yang tuntas 66,67%, karena itu penelitian tidak perlu lagi melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

ANALISIS DATA

1 Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode STAD

Berdasarkan data yang diperoleh dari observer sebagai mana telah peneliti deskripsikan maka perkembangan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran level gerak tari dan praktek tari lenggang patah sembilan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dikelas VII.6 SMP Negeri 30 Rumbai Pekanbaru dapat dikatakan setiap siklus dan setiap pertemuan berbeda – beda. Rata – rata perkembangan aktivitas guru pertemuan I telah mencapai 2,3% berkategori cukup. Pertemuan II menjadi 2,5% berkategori cukup. Pertemuan ketiga meningkat menjadi 3,00% berkategori baik. Pertemuan keempat menjadi 3,3% dengan berkategori baik. SIKLUS II pertemuan kelima menjadi 3,16% berkategori baik. Pertemuan keenam menjadi 3,33% dengan kategori baik. Pertemuan tujuh menjadi 3,58% dengan kategori baik. Pertemuan kedelapan meningkat menjadi 4,00 dengan kategori sangat baik

1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Metode Pembelajaran STAD

Rata – rata perkembangan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama telah mencapai 2,00% berkategori cukup, pertemuan II mencapai 2,14% berkategori cukup, pertemuan III mencapai 2,28 berkategori cukup, pertemuan IV

mencapai 2,42% berkategori cukup, pertemuan V mencapai 2,85% berkategori cukup, pertemuan VI meningkat menjadi 3,28% dengan berkategori baik, pertemuan VII mencapai 3,71% berkategori baik, pertemuan VIII meningkat menjadi 4,00% berkategori sangat baik. Untuk lebih jelas perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut.

3. Rekapitulasi Daya Serap Dan Ketuntasan Nilai Kuis Siswa Melalui Metode STAD

Siklus I jumlah siswa yang memperoleh skor 95 – 100 berkategori sangat baik tidak ada (0%). Skor 85 – 94 berkategori baik tidak ada (0%). Skor 75 – 84 berkategori cukup ada 14 orang (33,33%). Skor dibawah 75 berkategori kurang ada 28 orang (66,67%). Siklus II memperoleh skor 95 – 100 berkategori sangat baik tidak ada (0%). Skor 85 – 94 berkategori baik ada 7 orang (16,67%). Skor 75 – 84 berkategori cukup ada 21 orang (50%). Skor dibawah 75 berkategori kurang ada 14 orang (33,33%). Jadi ketuntasan belajar siswa terjadi kepada kedua siklus (setiap siklus).

Yaitu pada siklus I yang tuntas ada 14 orang (33,33%), dan pada siklus II ada 28 orang (66,67%). Yang tidak tuntas pada siklus I ada 28 orang (66,67%). Pada siklus II ada 14 orang (33,33%). Siswa yang tidak tuntas pada siklus I dan siklus II disebabkan karena kemampuannya berkategori kurang.

5. Rekapitulasi Nilai Perkembangan dan Perkembangan

Kelompok Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelompok yang menerima penghargaan tim hebat pada penilaian kuis dan peraktek tari lenggang patah sembilan di siklus 1 ada 7 kelompok dengan memperoleh nilai kelompok 1 memperoleh rata – rata 22. Kelompok 2 memperoleh rata – rata 22. kelompok 3 memperoleh rata – rata 23.

kelompok 4 memperoleh nilai rata – rata 22. kelompok 5 memperoleh nilai 21. Kelompok 6 memperoleh nilai rata – rata 21. Kelompok 7 memperoleh nilai rata – rata 21. Sedangkan kelompok yang memperoleh penghargaan tim super pada siklus I tidak ada.

Pada siklus II kelompok yang memperoleh penghargaan kategori tim hebat pada penilaian Kuis dan peraktek tari lenggang patah sembilan di siklus II adalah kelompok 1 memperoleh nilai rata – rata 23. Kelompok 2 memperoleh nilai rata – rata 23. Kelompok 3 memperoleh nilai rata – rata 24. Kelompok 4 memperoleh nilai rata – rata 23. Kelompok 6 memperoleh nilai rata – rata 23. Kelompok 7 memperoleh nilai rata – rata 22. Dan kelompok yang memperoleh kategori tim super adalah kelompok 5 memperoleh rata – rata 25.

INTERPRESTASI DATA

1 Daya Serap dan Ketuntasan Belajar
Dilihat dari tabel daya serap dan ketuntasan nilai kuis siswa melalui metode pembelajaran STAD siklus I tergolong Kurang yakni 64,78%, dari 42 siswa yang tuntas 14 orang (33,33 %), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (66,67%).

Dengan demikian ketuntasan belajar klasikal belum tercapai disebabkan belum seluruhnya siswa memahami metode pembelajaran STAD. Setelah diadakannya refleksi, maka pada siklus II mengalami kenaikan. Daya serap yang pada mulanya 64,78% naik menjadi 77,30% yakni 28 siswa yang tuntas (66,67%) sedangkan yang tidak tuntas hanya 14 orang siswa (33,33%). Ketuntasan klasikal sudah tercapai karena siswa sudah memahami dan siswa aktif dalam belajar walaupun masih ada 14 orang yang belum tuntas . hal ini disebabkan kemampuan belajar siswa tersebut tergolong kurang.

2. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Setiap pertemuan siswa diberikan penghargaan sesuai dengan nilai yang diperoleh kelompoknya penghargaan yang

diberikan adalah super bagi kelompok yang memperoleh nilai rata – rata kelompok minimal 25, kelompok hebat bagi kelompok yang memperoleh rata – rata minimal 20, dan kelompok baik bagi kelompok yang memperoleh nilai rata – rata 15.

Pada pertemuan I nilai yang tertinggi diperoleh oleh kelompok 3 dengan nilai rata – rata 25 (tim super) nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1,2, 4,5,6 dan 7 dengan nilai rata – rata 22 dan 23 (hebat). Nilia tertinggi pertemuan II adalah kelompok 4 dan 7 dengan nilai rata – rata 23 (hebat). nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1,2,3,5,dan 6 dengan nilai rata – rata 20 dan 22 (hebat). Nilia tertinggi pertemuan III adalah kelompok 1 dan 6 dengan nilai rata – rata 23 (hebat), nilai terendah di peroleh oleh kelompok 2,3,4,5, dan 7 dengan nilai rata – rata 20 dan 22 (hebat). Nilia tertinggi pertemuan IV adalah kelompok 3 dengan nilai rata – rata 23 (hebat). nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1,2,4,5,6 dan 7 dengan nilai rata – rata 20 dan 22 (hebat).

Nilai tertinggi yang diperoleh pertemuan V adalah kelompok 5 dan 6 dengan nilai rata – rata 23 (hebat). Nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1,2,3,4,dan 7 dengan nilai rata – rata 20 dan 22 (hebat). Nilia tertinggi pertemuan VI di peroleh oleh kelompok 1 dan 6 dengan nilai rata – rata 27 dan 25 (super) nilai terendah di peroleh oleh kelompok 2,3,4,5 dan 7 dengan nilai rata – rata 20 dan 23 (hebat). Nilia tertinggi pertemuan VII di peroleh oleh kelompok 3 dan 5 dengan nilai rata – rata 25 dan 27 (Super) nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1,2,4,6 dan 7 dengan nilai rata – rata 20, 22 dan 23 (hebat). Nilia tertinggi pertemuan VIII di peroleh oleh kelompok 5 dan 7 dengan nilai rata – rata 25 dan 27 (Super) nilai terendah di peroleh oleh kelompok 1,2,3,4, dan 6 dengan nilai rata – rata 22 dan 23 (hebat).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di analisis dan di interprestasi data yang di

paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pola lantai tari serta memperagakan tari lenggang patah sembilan kelas VII.6 SMP Negeri 30 Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015. Data tersebut dapat terlihat pada tes awal sebelum menggunakan metode pembelajaran STAD dan setelah menggunakan metode pembelajaran STAD siklus I dan siklus II yang meliputi daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

Pada tes awal sebelum menggunakan metode pembelajaran STAD diperoleh daya serap 53,04% sedangkan ketuntasan belajar siswa 11,90% yaitu 5 orang dari 42 orang siswa. Pada saat menggunakan metode pembelajaran STAD siklus I Nilai daya serap untuk nilai kuis dan peraktek tari lenggang patah sembilan siswa naik menjadi 64,78% dan ketuntasan belajar mencapai 33,33% yaitu 14 dari 42 orang siswa. Sedangkan daya serap dan ketuntasan kuis pada siklus II naik menjadi 73,30% dengan ketuntasan 66,67% yaitu 28 dari 42 orang siswa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Prasetya. 2005, *Metode Pembelajaran*. Bandung: Tarsito
- Mudlofir Ali.(2012). *Pendidikan Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusman, (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah dkk. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Wahab Rochmat.(2009), *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gedung Persada Press.
- Iskandar,(2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- Majid Abdul .(2013), *strategi pembelajaran*. Bandung :PT Ramaja Rosdakarya
- Muslimin. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurchahaya, 2012. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi siswa kelas VII-1 SMPN 1 Bandar Sei Kijang Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalauan. *Skripsi Universitas Islam Riau*.
- Ulfawati, 2010. 2010: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Tabel Atau Diagram Siswa Kelas VIIc SMPN Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi Universitas Islam Riau*.
- Ridwan dkk, (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, 1989. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru
- Sugiyanto, et.al, *Kerajinan Tangan dan Kesenian Untuk SLTP*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Soedarso .(1990) *Tinjauan Seni: Sebuah pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Salavin . 2007. *Cooperatif Learning: riset dan praktek*. Bandung: Nusa Media
- Usman dkk, (1995). *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara

